

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau atau *Sarcoptes scabiei varietas hominis* yang bisa menyebabkan masalah kesehatan masyarakat di wilayah beriklim tropis dan subtropis.¹ Skabies menyerang pada area kulit, kulit sendiri merupakan organ yang terbesar dalam tubuh manusia yang membungkus otot-otot dan organ dalam.² Biasanya penyakit ini sering terabaikan dan bergejala dengan kulit yang gatal hingga mengganggu aktifitas orang yang terinfeksi.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka pada kasus skabies tertinggi pada negara yang berkembang, terutama pada negara yang beriklim tropis dan panas, lingkungan yang penduduknya padat, ekonomi dengan status yang rendah, dan juga akses yang terbatas untuk pengobatan. Prevalensi pada anak-anak yang rata-rata 5-10%. Pada tahun 2017, skabies ditetapkan sebagai penyakit tropis yang diabaikan atau disebutkan dengan *Neglected Tropical Disease* (NTDs).³ Di seluruh Indonesia, prevalensi skabies berkisaran antara 4,60% - 12,95%. Skabies juga menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit yang utama dipuskesmas dan peringkat ke-3 dari penyakit kulit tersering di Indonesia.⁴ Dari profil Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2022, terdapat sekitar 3.028 kasus skabies di Kota Jambi. Dari 20 puskesmas yang ada, Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tahtul Yaman memiliki kasus skabies tertinggi sebesar 2,96%, dengan total 399 kasus.⁵

Krim permethrin 5% di gunakan sebagai lini pertama pengobatan penyakit skabies. Obat ini diklasifikasikan sebagai obat kelas piretroid neurotoksik sintetis. penggunaannya dengan cara dioleskan saja pada seluruh tubuh dan dicuci setelah 8 jam kemudian. Efek dari pemakaian krim permethrin 5% ini menimbulkan rasa yang kurang nyaman karena akan terasa lengket pada saat pasien berkeringat, efek samping lainnya seperti terasa panas terbakar, kemerahan, dan bisa juga iritasi pada kulit pasien dan harga masih relative mahal.⁶ Krim permethrin 5% sendiri efektif terhadap seluruh stadium parasit dan kegagalan pada terapi dapat terjadi jika kontak

dengan penderita yang tidak terapi, aplikasi krim yang tidak adekuat dan juga hilang dikarenakan tidak sengaja terbasuh saat mandi sebelum 8 jam.⁷

Salep sulfur 4% adalah obat jenis skabisid yang tidak membuat iritasi salep sulfur 4% ini adalah salah satu obat untuk skabies. Tetapi salep sulfur 4% mempunyai bau yang menyengat dan berwarna.⁸ Salep sulfur 4% biasanya dioleskan selama 8 jam dan dipakai 3 malam berturut-turut. Salep sulfur 4% ini tidak efektif pada stadium telur, maka dari itu pemakaian harus rutin dan 3 malam berturut. Salep sulfur 4% bisa digunakan untuk anak-anak yang berumur dibawah 2 tahun.⁹

Pada penelitian sebelumnya, krim permethrin 5% lebih efektif dari salep sulfur 4% karena penyembuhannya lebih cepat. 100% pasien akan sembuh dalam waktu 2 minggu dengan 2 kali pemberian obat, sedangkan dengan salep sulfur 4% hanya 43,33% pasien sembuh dalam waktu yang sama.¹⁰ Penelitian lain menunjukkan pada pemberian obat salep sulfur 4% cukup efektif karena pada mayoritas (72%) pasien akan sembuh dalam waktu 3 hari dengan pemberian obat secara rutin.¹¹ Beberapa studi lain yang membandingkan efektivitas permethrin 5% dan salep sulfur dalam mengobati kudis telah menunjukkan hasil yang bervariasi. Sementara sebuah studi oleh Ertugrul dan Aktas menunjukkan bahwa salep belerang 10% secara signifikan lebih efektif daripada krim permethrin 5% dalam mengobati kudis, terutama pada pasien yang lebih muda¹², studi lain oleh Fauziyyah et al. menemukan bahwa lotion permethrin 5% dan lotion ekstrak daun mimba 10% sama-sama efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kudis¹³.

Kontroversi yang masih ditemukan dalam literatur mengenai efektivitas krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% dalam pengobatan skabies mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, guna memperoleh bukti ilmiah mengenai perbandingan efektivitas kedua terapi tersebut..

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan efektivitas dari krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% pada penderita skabies ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan efektifitas krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% pada penderita skabies.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita skabies di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sa'adatuddaren, Darul Jannah, As'ad, Darul Ihsan di Jambi
2. Untuk mengetahui efektifitas krim permethrin 5% pada penderita skabies di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sa'adatuddaren, Darul Jannah, As'ad, Darul Ihsan di Jambi
3. Untuk mengetahui efektifitas salep sulfur 4% pada penderita skabies di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sa'adatuddaren, Darul Jannah, As'ad, Darul Ihsan di Jambi
4. Untuk mengetahui perbandingan efektifitas krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% pada penderita skabies di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sa'adatuddaren, Darul Jannah, As'ad, Darul Ihsan berdasarkan penyembuhan total responden.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum tentang perbandingan efektifitas permethrin 5% dan salep sulfur 4% pada penderita skabies.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penelitian mengenai perbandingan efektivitas krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% pada penderita skabies.